

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”.

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Dalam penyusunan skripsi ini metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2014:86) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Sedangkan Menurut Muri Yusuf (2014:62) pendekatan deskriptif adalah :

“salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komisaris independen dan *tax avoidance* pada perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Pengertian verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini, pendekatan digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komisaris independen terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

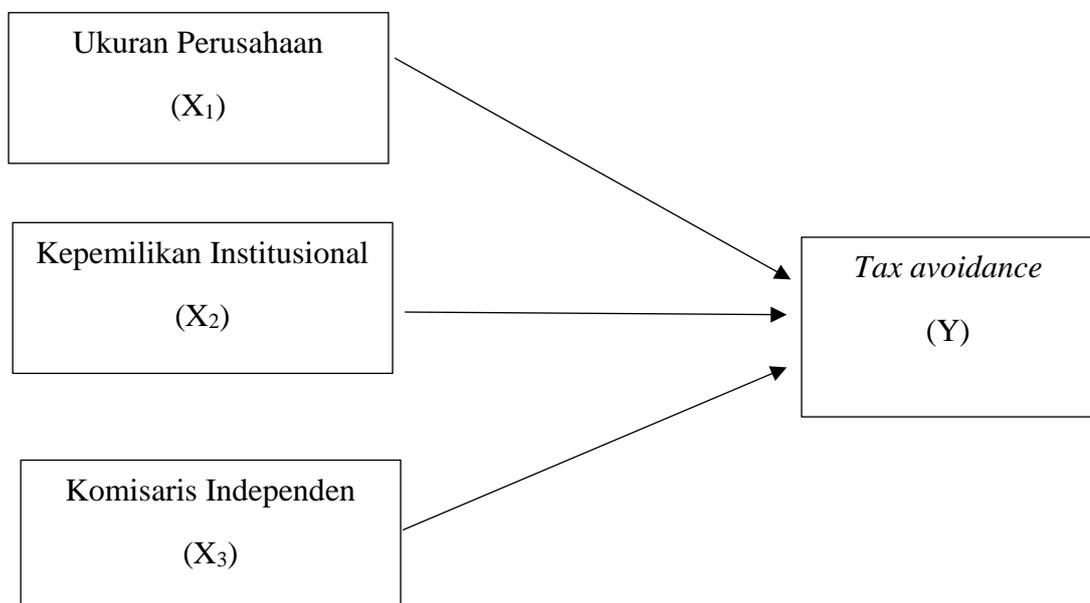
Menurut Sugiyono (2014:41) pengertian objek penelitian adalah:

“Suatu saran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal subjektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan *Tax Avoidance*.

### 3.1.2 Model Penelitian

Pada sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti, maka untuk menggambarkan hubungan antara *variable dependen* dan *variable independent* penulis memberikan model penelitian yang dapat dinyatakan dalam gambar berikut :



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

## 3.2. Definisi Variabel dan Operasional Variabel

### 3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*” maka definisi dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

#### 3.2.1.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam Penelitian terdapat dua variabel bebas (*independent variabel*) yang diteliti yaitu

##### a. Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2015:254) ukuran perusahaan merupakan

“Besarnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan penghitungan nilai logaritma total aktiva.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Assets}$$

## b. Kepemilikan Institusional

Pengertian Kepemilikan Institusional Menurut Widarjo (2010:25)

sebagai berikut :

“Kepemilikan Institusional adalah kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa pemerintah, institusi swasta maupun asing”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah

$$\text{kepemilikan isntitusal} = \frac{\text{jumlah saham institusi}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100 \%$$

## c. Komisaris Independen

Komisaris Independen menurut Agoes dan Ardana (2014:110) adalah

sebagai berikut :

“Komisaris dan direktur independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100 \%$$

### 3.2.1.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39), Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini Variabel terikat (*dependent variabel*) yang akan diteliti yaitu *Tax Avoidance*

Menurut Pohan (2013:23) pengertian penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah:

“Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Income before tax}}$$

### 3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Independen (X)**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Ukuran perusahaan (X <sub>1</sub> )	Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan penghitungan nilai logaritma total aktiva.  (Hartono 2015:254)	Ukuran Perusahaan = $Ln \text{ Total Assets}$  (Hartono 2015:282)	Rasio
Kepemilikan Institusional (X <sub>2</sub> )	Kepemilikan Instutisional merupakan proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam suatu perusahaan  (Masdupi (2005)	Proporsi Kepemilikan Institusional  $= \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{umlah Saham Beredar}} \times 100\%$  (Masdupi, 2005:200)	Rasio
Komisaris Independen (X <sub>3</sub> )	Anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis	$PDKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak sematamata sesuai kepentingan perusahaan. (Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas)	(Sumber: Dwi Sonya Martatilo & Tita Djuitaningsih (SNAB) 2012, 27 Maret 2012, ISSN : 2252-3936)	

Tabel 3.2

## Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	Penghindaran pajak adalah usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undangundang yang ada. (Dyreng, 2008 dalam Budiman dan Setiyono, 2015)	$\text{Cash Effective Rate} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Income before Tax}}$ (Dyreng et.al, 2008 dalam Budiman dan Setiyono)	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Jumlah populasi adalah sebanyak 48 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

**Tabel 3.3**

**Populasi Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
7	BIKA	Bina Karya Jaya Abadi Tbk

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
8	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
9	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
10	BKSL	Sentul City Tbk
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
12	COWL	Cowell Development Tbk
13	CTRA	Ciputra Development Tbk
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk
15	DILD	Intiland Development Tbk
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
17	DUTi	Duta Pertiwi Tbk
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk
19	EMDE	Megapolitan Development Tbk
20	FORZ	Forza Land Development Tbk
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
22	GAMA	Gading Development Tbk
23	GMTD	Goa Makasar Tourims Development
24	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
28	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
29	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
31	MDLN	Modernland Realty Tbk
32	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
33	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
34	MTLA	Metropolitan Land Tbk
35	MTSM	Metro Realty Tbk
36	NIRO	Nirvana Development Tbk
37	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
38	PPRO	PP Property Tbk
39	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
40	PUDP	Pudjianti Prestige Tbk
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk
42	RBMS	Rista Bintang Mahkota sejati Tbk
43	RDTX	Roda Vivatex Tbk
44	RODA	Pikko Land Development Tbk
45	SCBD	Dadamayasa Arthatama Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
46	SMDM	Surya Mas Dutamakmur Tbk
47	SMRA	Summarecon Agung Tbk
48	TARA	Sitara Propertindo Tbk

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah 48 perusahaan.

### 3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut:

"Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan."

Menurut Sugiyono (2017: 82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

"*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel."

*Non-Probability Sampling* menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut:

"*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel

yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan penelitian *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

"*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan *Property* dan *real estate* yang menerbitkan *annual report* secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017 di website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))
3. perusahaan *Property* dan *real estate* yang menyajikan *annual report* dalam satuan mata uang rupiah selama periode tahun 2013– 2017.
4. perusahaan *Property* dan *real estate* yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2013-2017.

Tabel 3.4

Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016	48
2	<b>Dikurangi:</b> Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2013-2017	(7)
3	<b>Dikurangi:</b> Perusahaan <i>Property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017 di website Bursa Efek Indonesia	(14)
4	<b>Dikurangi:</b> perusahaan <i>Property</i> dan <i>real estate</i> yang mengalami kerugian selama tahun 2013-2017.	(11)
<b>Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel</b>		<b>16</b>

Sumber: Data yang diolah kembali

### 3.3.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 secara berturut-turut memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagai berikut :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Daftar yang menjadi sampel dalam perusahaan *Property* dan *Real Estate* disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 3.5**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3.	BKSL	Bukit Sentul Tbk
4.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
5.	CTRA	Ciputra Development Tbk
6.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
7.	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
8.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
9.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
10.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
11.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
12.	MTLA	Metropolitan Land Tbk

13.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
14.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
15.	RODA	Pikko Land Development Tbk
16.	SMRA	Summarecon agung Tbk

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut::

"Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini".

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), data yang dimaksud meliputi laporan keuangan laba rugi dan neraca. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini yaitu tahun 2013-2017.

### 3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap *tax avoidance*.

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah:

"Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan".

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan verifikatif.

### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

"Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain."

Analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap *Tax avoidance*. Berikut analisis deskriptif untuk ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan *Tax avoidance*.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan mean (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (mean) perubahan pada variable penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maksimum-nilai minimum).
3. Menentukan range (jarak interval kelas).

$$\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{5}$$

4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variable penelitian.

Membuat daftar tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian**

Batas Bawah (nilai Minimum)	(Range)	Batas Atas 1	Sangat rendah
(Batas Atas 1) + 0,001	(Range)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,001	(Range)	Batas Atas 3	sedang
(Batas Atas 3) + 0,001	(Range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,001	(Range)	Batas Atas 5	Sangat tinggi

Keterangan :

- a. Batasan atas 1 = batasan bawah (nilai min) + (range)
- b. Batasan atas = (batasan atas 1+0,01) + (range)
- c. Batasan atas 3 = (batasan atas 2+0,01) + (range)
- d. Batasan atas 4 = (batasan atas 3+0,01) + (range)
- e. Batasan atas 5 = batasan atas 4+0,01) + (range) = Nilai Maksimum

## 1. Ukuran Perusahaan

- a. Menentukan total *asset* perusahaan *property* dan *real estate* pada periode 2013 – 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menghitung logaritma dari total aktiva pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi
- d. Menentukan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan range (jarak interval)

$$\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{5}$$

- f. Membuat kriteria kesimpulan

**Tabel 3.7**

### Kriteria Penilaian Ukuran perusahaan

Batas Bawah (nilai Minimum)	(Range)	Batas Atas 1	Sangat rendah
(Batas Atas 1) + 0,001	(Range)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,001	(Range)	Batas Atas 3	sedang
(Batas Atas 3) + 0,001	(Range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,001	(Range)	Batas Atas 5	Sangat tinggi

Keterangan :

- a. Batasan atas 1 = batasan bawah (nilai min) + (range)
- b. Batasan atas = (batasan atas 1+0,01) + (range)

- c. Batasan atas 3 = (batasan atas 2+0,01) + (range)
- d. Batasan atas 4 = (batasan atas 3+0,01) + (range)
- e. Batasan atas 5 = batasan atas 4+0,01) + (range) = Nilai Maksimum.

#### 4. Kepemilikan Institusional

- a. Menentukan jumlah saham yang dimiliki institusi perusahaan.
- b. Menentukan jumlah saham yang beredar.
- c. Membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham.
- d. Menentukan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan range (jarak interval)

$$\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{5}$$

- f. Membuat kriteria kesimpulan

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Penilaian kepemilikan institusional**

Batas Bawah (nilai Minimum)	(Range)	Batas Atas 1	Sangat rendah
(Batas Atas 1) + 0,001	(Range)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,001	(Range)	Batas Atas 3	sedang
(Batas Atas 3) + 0,001	(Range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,001	(Range)	Batas Atas 5	Sangat tinggi

Keterangan :

- a. Batasan atas 1 = batasan bawah (nilai min) + (range)
- b. Batasan atas = (batasan atas 1+0,01) + (range)
- c. Batasan atas 3 = (batasan atas 2+0,01) + (range)

- d. Batasan atas 4 = (batasan atas 3+0,01) + (range)
- e. Batasan atas 5 = batasan atas 4+0,01) + (range) = Nilai Maksimum

#### 4. Komisaris Independen

- a. Menentukan jumlah dewan komisaris independen yang ada pada perusahaan.
- b. Menentukan jumlah dewan komisaris yang ada pada perusahaan.
- c. Membagi jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris.
- d. Menentukan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan range (jarak interval)

$$\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{5}$$

- f. Membuat kriteria kesimpulan

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Penilaian komisaris independen**

Batas Bawah (nilai Minimum)	(Range)	Batas Atas 1	Sangat rendah
(Batas Atas 1) + 0,001	(Range)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,001	(Range)	Batas Atas 3	sedang
(Batas Atas 3) + 0,001	(Range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,001	(Range)	Batas Atas 5	Sangat tinggi

Keterangan :

- a. Batasan atas 1 = batasan bawah (nilai min) + (range)
- b. Batasan atas = (batasan atas 1+0,01) + (range)

- c. Batasan atas 3 = (batasan atas 2+0,01) + (range)
- d. Batasan atas 4 = (batasan atas 3+0,01) + (range)
- e. Batasan atas 5 = batasan atas 4+0,01) + (range) = Nilai Maksimum

### 5. *Tax Avoidance*

- a. Menentukan jumlah pembayaran pajak.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak.
- c. Membagi jumlah pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan dengan jumlah laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria *tax avoidance*.

Menurut Budiman dan Setiyono (2012) perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila CETR perusahaan kurang dari 25%.

- e. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

**Tabel 3.10**

#### **Kriteria Penilaian *Tax Avoidance***

<b>Nilai CETR</b>	<b>Kriteria</b>
<i>CETR</i> < 25%	Melakukan penghindaran pajak
<i>CETR</i> > 25%	Tidak melakukan penghindaran pajak

- f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

### 3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap *Tax avoidance*.

Pengertian penelitian analisis verifikatif yang diutarakan juga oleh Sugiyono (2017:37) yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

#### 3.5.2.1 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### a. Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

"Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas ( $X$ ) dan data variabel terikat ( $Y$ ) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali".

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak

dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significanted*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Danang Sunyoto (2013:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut:

"Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ( $X_{1,2,\dots,n}$ ) di mana akan di ukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ )".

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Imam Ghozali, 2013:105). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghozali (2013:105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. "Jika  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) *tolerance value* dan lawanya b) *Variance Inflation Faktor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:
  - *Tolerance value* < 0,10 atau  $VIF > 10$  : terjadi multikolinearitas.
  - *Tolerance value* > 0,10 atau  $VIF < 10$  : tidak terjadi multikolinearitas".

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Menurut Imam Ghozali (2013:139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas, yaitu :

"Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara  $ZPRED$  dan  $SRESID$  dimana sumbu  $Y$  adalah  $Y$  yang telah diprediksi, dan sumbu  $X$  adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara  $ZPRED$  dan  $SRESID$  menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu  $Y$  dan tidak mempunyai pola yang teratur".

#### **d. Uji Autokorelasi**

Menurut Singgih Santoso (2012:241) uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ ).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara  $-2$  dan  $+2$  atau  $-2 < DW < +2$ .
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas  $+2$  atau  $DW > +2$ .

#### **3.5.2.2 Analisis Regresi Linier Sederhana**

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini Ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan komisaris independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*.

Model regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing indikator Ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap *tax avoidance*. Hubungan antara indikator Ukuran

perusahaan, kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap *tax avoidance* dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CASH\_ETR} = \beta_0 + \beta_1 \text{SIZE} + \varepsilon_i$$

$$\text{CASH\_ETR} = \beta_0 + \beta_2 \text{INST} + \varepsilon_i$$

$$\text{CASH\_ETR} = \beta_0 + \beta_3 \text{INDP} + \varepsilon_i$$

Keterangan:

CASH\_ETR : *Tax avoidance*

SIZE : Ukuran perusahaan

INST : Kepemilikan Institusional

INDP : Komisaris Independen

### 3.5.2.3 Analisis Korelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:57) menyatakan:

“Tujuan uji kolerasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif tau negatif”.

Menurut Sugiyono (2014:241) terdapat bermacam-macam teknik kolerasi, antara lain:

- Kolerasi *product moment* : Digunakan untuk skala rasio
- *Spearman rank* : Digunakan untuk skala ordinal
- *Kendall's tau* : Digunakan untuk skala ordinal

Menurut Sugiyono (2014:241), adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

- $r$  = Koefisien korelasi
- $x$  = Variabel independen
- $y$  = Variabel dependen

Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen ( $X$ ) dan variabel ( $Y$ ). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ( $-1 < r \leq +1$ ) yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen.
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen dan sebaliknya.
- c. Jika  $r=0$  atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Koefesien Korelasi**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015:242)

#### **3.5.2.4 Uji Hipotesis**

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2014:63), menyatakan bahwa: “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel, dalam hal ini adalah ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap *Tax Avoidance* menggunakan perhitungan statistik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut

### a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji $t$ )

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji  $t$ ) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji  $t$  digunakan untuk:

"Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji  $t$  adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen".

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji  $t$ . Menurut Sugiyono (2014:243), rumus untuk menguji uji  $t$  sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = Nilai Uji  $t$

$r$  = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima apabila :  $sig > 0,05$
- $H_0$  ditolak apabila :  $sig < 0,05$

Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan  $H_0$  menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{01}: (\beta_1 < 0)$  ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_{\alpha 1}: (\beta_1 \geq 0)$  ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

$H_{\alpha 2}: (\beta_2 \geq 0)$  kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

$H_{\alpha 2}: (\beta_2 \geq 0)$  kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

$H_{\alpha 3}: (\beta_3 \geq 0)$  komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

$H_{\alpha 3}: (\beta_3 \geq 0)$  komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji  $t$ . Menurut Sugiyono (2014:243), rumus untuk menguji uji  $t$  sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = Nilai Uji  $t$

$r$  = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah sampel

### 3.5.2.5 Analisis Koefisiensi Determinasi

Koefisien *d* merupakan nilai yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien *Nagelkerk's R Square* dapat diinterpretasikan hampir mirip seperti nilai *R Square* dalam model regresi linier. (Sugiyono, 2016:286)

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  : Koefisien Determinasi

$r$  : Koefisien Korelasi